

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK MANAJEMEN LABA  
(Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)**

**Puji Asih**

*Magister Akuntansi Universitas Mercu Buana*

*Email: pujiasih@yahoo.co.id*

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the factors that influence earnings management practices in companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The factors in the study is that the information asymmetry, size of company, managerial ownership and gender of directors. The Information asymmetry is measured by the bid-ask spread, size of company is measured by the log of total assets, managerial ownership is measured by the percentage of stock ownership, and the gender of directors is measured using the percentage of women directors. The study sample as many as 26 manufacturing companies that go public on the Indonesian Stock Exchange, with polling methods of data (2010-2013), so that the number of samples (n) = 104. Sampling using purposive sampling method sampling with specified criteria. Testing hypotheses using multiple linear regression analysis. Result from the study indicate that information asymmetry have a significant negative influence on earnings management, compny size and ownership managerial have a significant positive influence on earnings management in companies listed on Indonsian Stock Exchange observation period 2010-2013.*

**Keywords:** *Earnings Management, Information Asymmetry, Size of Company, Managerial Ownership and Gender of Directors.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sampel sebanyak perusahaan 26 manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia, dengan metode polling data (2010-2013), sehingga jumlah sampel (n) = 104. Sampling menggunakan purposive sampling sampling dengan kriteria tertentu. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada manajemen laba, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonsian periode pengamatan 2010-2013. Sedangkan jenis kelamin direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di periode observasi Bursa Efek Indonesia 2010-2013.

**Kata kunci:** Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan gender Direksi.

**PENDAHULUAN**

Kasus yang sering terjadi kaitannya dengan manajemen keuangan biasanya timbul karena adanya bentuk kesalahan dan kelalaian dari subjek manajemen keuangan itu sendiri

yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Sebagai contoh kasus yang terjadi diantaranya Enron Corporation, Worldcom Corporation dan Merck. Di Indonesia sendiri ada PT Kimia Farma dan PT Indofarma. Kasus-kasus ini membuktikan adanya kesalahan dan kelalaian di dalam pengelolaan perusahaan.

Perusahaan bertujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula kesejahteraan pemiliknya. Dengan adanya tujuan perusahaan, diharapkan manajer bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Namun pihak manajemen bertindak bertentangan dengan tujuan perusahaan hingga menyebabkan timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Pada dasarnya, pemegang saham menghendaki agar nilai perusahaan selalu meningkat, agar mereka menikmati pengembalian hak-hak mereka yang lebih tinggi yaitu dividen bagi pemegang saham, gaji dan bonus bagi manajemen dan karyawan, dan pajak bagi pemerintah. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dikelola dengan baik.

Laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk mengambil keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik.

Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah *earning* (laba). *Earnings* atau laba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian, sekaligus dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan atau kinerja manajer sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada manajer, dan juga digunakan sebagai dasar perhitungan penghasilan kena pajak.

## **KAJIAN PUSAKA**

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan menguntungkan diri sendiri (perusahaan sendiri). Tujuannya adalah untuk mendapatkan bonus dan kompensasi dan sebagainya. Manajemen laba adalah intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan pribadi. Dapat disimpulkan, bahwa manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu para pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Dalam *positive accounting theory* terdapat tiga hipotesis yang melatar belakangi terjadinya manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 1986) yaitu: (1) *Bonus Plan Hypothesis*. Manajemen akan menggunakan metode akuntansi yang memaksimalkan

utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Mengingat bahwa skema bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling populer dalam memberikan penghargaan kepada eksekutif perusahaan, maka sangat memungkinkan apabila manajer yang renumerasinya didasarkan pada tingkat laba akan memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan renumerasinya.;(2) *Debt Covenant Hypothesis*. Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Sweeny, 1994). Hal ini dimaksudkan untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.; (3) *Political Cost Hypothesis*. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya menaikkan pajak pendapatan perusahaan dan lain-lain.

Fleksibilitas untuk menunda laba antar periode hanya tersedia bagi beberapa perusahaan, dan hanya manajer yang mengetahui apakah mereka mempunyai fleksibilitas tersebut atau tidak. Hanya manajer yang dapat mengobservasi laba ekonomi perusahaan untuk setiap periode. Sebaliknya, pihak lain mungkin dapat menarik kesimpulan sesuatu mengenai laba ekonomi dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh manajer. Dalam menyiapkan laporan, mungkin manajer dapat memindah, antar periode pada saat sebagian laba ekonomi di ketahui sebagai laba akuntansi dalam laporan keuangan. Perpindahan tersebut dapat tercapai, sebagai contoh melalui pengakuan biaya perusahaan, penyesuaian penaksiran umum ekonomis perusahaan, dan penyesuaian penghapusan piutang. Jika tidak dapat memindah laba antar periode, maka laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan sama dengan laba ekonomi perusahaan pada setiap periode.

### **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. *Agency theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Asimetri informasi ini muncul ketika manajer mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibanding dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Hal ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba. Dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

Jensen and Mecklin (1976) menambahkan, jika kedua kelompok (*agent* dan *principal*) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan *principal*. *Principal* dapat membatasi agen dengan menetapkan insentif yang tepat dan melakukan pengawasan yang didisain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang. Ada dua tipe asimetri informasi: (1) *Adverse Selection*. *Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak memiliki informasi yang lebih atas pihak lainnya. *Adverse selection* terjadi karena manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi saat ini dan prospek masa depan perusahaan dibanding para investor dan pemegang saham;(2) *Moral Hazard*. *Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak dapat mengamati tindakan-

tindakan dalam penyelesaian suatu transaksi, sedangkan pihak lainnya tidak. *Moral Hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

Richardson (1998) meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, nilai pasar saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi, karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba. Perusahaan besar dianggap mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan semakin banyak.

Santi (2008) mengatakan bahwa besaran perusahaan / skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditentukan dari jumlah total asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian Defond (1993) dalam Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dalam perusahaan, dimana saham tersebut dipegang oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial (Iturriaga dan Sanz, 1998; dalam Astia, 2008 dan Feramon et al, 2010).

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer merupakan salah satu cara untuk mengurangi *cost* keagenan dimana kepemilikan manajerial ini dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa presentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung akan mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005). Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan akan membuat manajer cenderung lebih giat berusaha untuk kepentingan pemegang saham yang termasuk juga dirinya. Hal ini mengindikasikan pentingnya kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan perusahaan.

### **Gender**

*Women's Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (*distintion*) dalam hal peran, perilaku,

mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat. Elaine Showalter (1989) dalam Umar (1999) mengartikan gender lebih dari sekedar perbedaan laki – laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya dan menekankan sebagai konsep analisis (*an analytic concept*) yang dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu.

Gumilar (2009) meneliti mengenai pengaruh hubungan antara persepsi terhadap kepemimpinan perempuan dengan disiplin kerja. Subjek dalam penelitian adalah karyawan Balai Inseminasi Buatan (BIB) Ungaran. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap kepemimpinan perempuan dengan disiplin kerja. Hal ini berarti variabel persepsi terhadap kepemimpinan perempuan dengan segala aspek yang ada di dalamnya dapat dijadikan sebagai prediktor untuk mengukur disiplin kerja karyawan.

Dalam perkembangannya, teori tata kelola perusahaan (*corporate governance*) mencakup banyak hal diantaranya memberikan pengakuan terhadap keberadaan perempuan dalam posisi manajemen puncak (*top level management*). Isu mengenai keberadaan perempuan dalam dewan direksi menjadi topik yang menarik untuk dibahas, dikarenakan topik ini dapat membantu mengurangi informasi yang bias dalam perencanaan strategi dan penyelesaian masalah (Dewatripont dalam Kusumastuti, 2007).

Perusahaan memperhatikan kemampuan direksi sebagai sesuatu hal yang penting, karena direksi bertugas untuk memotivasi dan mengawasi semua kegiatan dan keputusan yang dibuat oleh CEO (*Chief Executive Officer*).

## **METODE**

Penelitian ini di desain untuk melihat pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Gender Direksi terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak-pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai 2013. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *multistage purposive sampling* sehingga sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan dengan beberapa kriteria, diantaranya adalah: (1)Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010 sampai 2013; (2) Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2010 sampai 2013; (3) Perusahaan manufaktur yang mempunyai eksekutif atau direksi perempuan periode 2010 sampai 2013; (4)Perusahaan yang didalam laporan keuangannya secara jelas menyajikan data mengenai renumerasi yang diterima oleh direksi. Penyajian tersebut baik dilakukan secara terpisah antara renumerasi yang diterima oleh direksi dan komisaris maupun disajikan secara digabung.

### **Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini, manajemen laba sebagai variabel dependen. Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989 dalam Feramon Dela dan Kunti Sunaryo, 2010). Manajemen laba dalam penelitian ini

menggunakan nilai *discretionary accruals* (DA). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi Manajemen Laba diitung dengan menggunakan Modified Jones Model. Model tersebut dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :  $DA_{it}$  = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t;  $NDA_{it}$ : *Non Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t;  $TA_{it}$ : Total akrual perusahaan i pada periode ke t;  $N_{it}$ : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t.  $CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t;  $A_{it-1}$ : Total aktiva perusahaan I pada periode t-1;  $\Delta Rev_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t;  $PPE_t$  : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t;  $\Delta Rec_t$  : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t.;  $e$  : *error terms*.

### Variabel Independen. Asimetri Informasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *bid-ask spread* yang dioperasikan sebagai berikut (Feramon Dela et al, 2010 dan Restu Agustin et al):

$$SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\} \times 100$$

Model untuk menyesuaikan *spread*:

$$SPREAD_{i,t} = 0 + 1PRICE_{i,t} + 2VARI_{i,t} + 3TRANS_{i,t} + 4DEPTH_{i,t} + ADJSPREAD_{i,t}$$

Dimana:  $Ask_{i,t}$  = harga ask (tawar) tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t  
 $Bid_{i,t}$  = harga bid (minta) terendah saham perusahaan I yang terjadi pada hari t;  $PRICE_{i,t}$  = harga penutupan saham perusahaan i pada hari t;  $TRANS_{i,t}$  = jumlah transaksi suatu saham perusahaan i pada hari t;  $VAR_{i,t}$  = varian return harian selama periode penelitian pada saham perusahaan i dan hari ke t. Return harian merupakan persentase perubahan harga i pada hari ke t dengan harga saham pada hari sebelumnya  $(t-1)^2$ .;  $DEPTH_{i,t}$  = rata-rata jumlah saham perusahaan i dalam semua quotes (jumlah yang tersedia pada ask ditambah jumlah yang tersedia pada saat bid dibagi dua) selama periode hari t;  $ADJSPREAD_{i,t}$  = residual error yang digunakan sebagai ukuran SPREAD yang telah disesuaikan untuk perusahaan i pada hari t.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan nilai Logaritma dari total aktiva, atau dapat dituliskan sebagai berikut ( Tarjo dan Jogiyanto, 2003 dalam Feramon Dela dan Kunti Sunaryo 2010):

$$SIZE (UP) = \log (\text{total aktiva})$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari sejumlah modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Variabel ini diberikan symbol MOWN, variabel kepemilikan manajerial (MOWN) diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak eksekutif dan direktur yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

$$MOWN (KM) = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

### Gender direksi

Dari masa ke masa semakin banyak perempuan menduduki manajemen puncak. Keberadaan perempuan sebagai direksi menjadi topik yang menarik untuk di perbincangkan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur Gender Dieksi, peneliti menggunakan prosentase gender dengan rumus:

$$GD = \frac{\text{Total eksekutif perempuan}}{\text{Total eksekutif keseluruhan}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 sebagai populasi penelitian. Jumlah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013 sebanyak 143 perusahaan. Dari 143 perusahaan tersebut yang menjadi sampel sebanyak 26 perusahaan dan terdapat 104 data pengamatan.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan seluruh variabel yang dimasukkan dalam penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi masing-masing variabel. Adapun statistik deskriptif digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	104	-1.28	.75	.0100	.20560
AI	104	-35.97	138.71	34.3967	26.55898

LnUP	104	11.21	18.34	13.9346	1.93176
KM	104	.00	70.00	3.1546	13.56570
GD	104	7.69	66.67	26.7268	11.09372
Valid N (listwise)	104				

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai mean bernilai positif, berarti rata-rata manajemen laba sebesar 0.0100, rata-rata asimetri informasi 34.3967, rata-rata ukuran perusahaan 13.9346, rata-rata kepemilikan manajerial 3.1546 dan rata-rata gender direksi 26.7268.

### Pengujian Asumsi Klasik. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov (KS) menunjukkan bahwa pengujian terhadap variabel-variabel yang diteliti memperlihatkan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) > dari tingkat Alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa data-data terdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas digunakan grafik scatterplot. Dari grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik tersebar tidak teratur dan berada di atas maupun di bawah angka nol sumbu vertikal, yang berarti model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas. Dari data VIF yang diperoleh menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen. Hasil uji autokorelasi untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menyebutkan bahwa nilai Uji DW = 1.788 berada di daerah tanpa kesimpulan sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

### Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

**Pertama.** Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian terhadap variabel asimetri informasi menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0.001 atau < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara parsial asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. **Kedua.** Pengaruh ukuran perusahaan (UP) Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0.038 atau < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. **Ketiga.** Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian terhadap variabel kepemilikan manajerial menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0.000 atau < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. **Keempat.** Pengaruh Gender Direksi Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian terhadap variabel gender direksi menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0.244 atau > 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara parsial gender direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji f)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai tingkat signifikansinya sebesar 0.000 atau  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara bersama-sama asimetri informasi, ukuran perusahaan (UP), kepemilikan manajerial dan gender direksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Tabel 2.** Hasil Uji R-Square

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 <sup>a</sup>	.292	.263	8.60255	1.788

a. Predictors: (Constant), GD, AI, KM, LnUP

b. Dependent Variable: ML

Nilai R-Square sebesar 0.292 atau 29.2%, menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 29.2% terhadap perubahan manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sisanya adalah sebesar 70.8%, merupakan pengaruh faktor lain diluar keempat variabel.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab terdahulu yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Asimetri Informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik Manajemen Laba. Artinya semakin tinggi Asimetri informasi maka semakin rendah Manajemen Laba; (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik Manajemen Laba. Artinya semakin besar Ukuran perusahaan, maka semakin besar pula praktik Manajemen Laba; (3) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap praktik Manajemen Laba. Artinya semakin besar Kepemilikan Manajerial, maka semakin tinggi pula praktik Manajemen Laba; (4) Gender Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik Manajemen Laba. Artinya semakin tinggi atau semakin rendah Gender Direksi tidak mempengaruhi praktik Manajemen Laba.

### Saran

Penelitian ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangannya. Saran untuk penelitian yang akan datang yaitu: (1) Menambah variabel bebas seperti *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, pertumbuhan laba dan lainnya. Selain itu bisa juga menambah faktor eksternal seperti seperti inflasi, tata kelola perusahaan, dan lainnya; (2) Penelitian ini hanya mencakup perusahaan Manufaktur yang mempunyai eksekutif perempuan saja, diharapkan penelitian mendatang bisa mencakup semua perusahaan Manufaktur di Indonesia secara keseluruhan; (3) Periode penelitian hanya empat tahun, diharapkan penelitian yang mendatang bisa menambahkan periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R. & Pramesti, T. (2011) *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*
- Barus, C.A. & Sembiring, N.Y. (2012) *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue*
- Dela, F. & Sunaryo, K. (2010) "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba". *Kajian Akuntansi* Volume 5, no.1 Juni 2010 ISSN 1907-1442
- Ghozali, I. & Chariri, A. (2011) *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I (2012) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 20 edisi 6*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro ISBN 979 704 015
- Gray, R., Kouhy, R & Lavers, S. (1995) *Corporate Social and Environmental Reporting – a review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. Accounting, Auditing and Accountability. Journal*. Volume 8 No 8, hal 47-77.
- Halim, Julia, Meiden, C. & Tobing, L.R. (2005) *Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam Indeks LQ – 45. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*.
- Jansen M.C. & Meckling, W.H. (1976) "Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial and Economic*, Vol 3 No 4, hal 305-360.
- Jones, J. (1991) "Earning Management During Import Relief Investigation". *Journal of Accounting Research* 29.
- Mpaata, Kaziba, A. & Sartono, A. (1997) "Faktor Determining Price – Earning (P/E) Ratio". *Jurnal Kelola*, Vol VI, No.15 hal 133-150.
- Noviardhi, T.M, & Hadiiprajitno, B. (2013) "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal of Accounting* volume 2. No. 2 ISSN (online) 2337 – 3806
- Noviwijaya, A. & Rohman, A. (2013) "Pengaruh Keragaman Gender & Usia Pejabat Perbendaharaan Terhadap Penyerapan Anggaran Satuan Kerja (Studi Empiris pada Satuan Kerja Lingkup Pembayaran KPPN Semarang 1)".
- Purwanti, L. (2010) "Kecakapan Manajerial, Skema Bonus, Manajemen Laba, Kinerja dan Perusahaan". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 8, No 2, hal 187-198. ISSN 1693-5241
- Rachmawati, Andri dan Triatmoko, H. (2007) "Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar*
- Rahmawati, Suparno, Y. & Qomariah, N. (2006) "Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Symposium Nasional Akuntansi IX, Padang*.
- Scott, R.W (2012) *Financial Accounting Theory Sixth Edition*. University of Waterloo Queens University Pearson Canada inc, Toronto, Ontario
- Sekaran, U. (2000) *Research Methods for Business: A Skill Building Approach. Third Edition*. John Wiley dan Sons Inc, New York

- Setiana, E. (2012) *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang telah GO Publick di BEI*.
- Setiawati,l & Na'im, A. (2000) *Manajemen Laba. Journal Ekonomi dan Bisnis. 159 – 176*.
- Siregar, V.S. & Utama, S. (2005) "Pengaruh Struktur Kepemilikan Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelola Laba (Earning Manajemen)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*.
- Sloan, R.G (1996) "Do the Stock Price Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flow about Future Earning?". *The Accounting Review 71*.
- Sudarmo, (2010). *Gaya Kepemimpinan Wanita bagi Efektifitas Organisasi. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Sun, J., Liu, G. & Lan, G. (2011) "Does Female Directorship on Independent Audit Committees Constrain Earnings Management?" *Journal of Business Ethics 99:369-382*.
- Utami, W, (2005) "Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas (Study pada Perusahaan Publik sector Manufaktur)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*
- Vernon J, R. (1998) "Information Asymmetry and Earning Manajement: Some Evidence" *"Working Paper"*.
- Yuswohadi, (2012) "Eksekutif Wanita Perusahaan Publik". *Liputan Warta Ekonomi, hlm.20*.